



Journal of Governance  
and Local Politics

ISSN (online) : 2684-9992

# JGLP

Journal of Governance and Local Politics

Journal of Governance and Local Politics (JGLP)	Vol. 4	No. 1	Page 001-124	May 2022	ISSN 1684-9992
---	--------	-------	--------------	----------	----------------



# JGLP

## Journal of Governance and Local Politics

1-11	Konflik Partai Gerindra dan PKS dalam Proses Pengisian Kekosongan Posisi Wakil Gubernur DKI Jakarta <b>Dinda Mutia Khaerun Nisa, Sri Budi Eko Wardani</b>
12-21	Reproduksi Kuasa: Politik Etnis Tionghoa dalam Kontestasi Pemilihan Legislatif Kota Makassar) <b>Asfar Mutaaly Bareilly, Gustiana A Kambo, Muhammad</b>
22-32	Politik Pencalonan Pasangan Suami-Istri pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Sekaran Kabupaten Bojonegoro dan Desa Lembor Kabupaten Lamongan <b>Anang Fajrul Ukhwaluddin, Valina Singka Subekti</b>
33 – 46	Oposisi Masyarakat Sipil Kontra Hegemoni Negara Melalui Media Sosial Youtube di Era Pemerintahan Presiden Joko Widodo <b>Ali Ikhwan, Sri Budi Eko Wardani</b>
47 – 54	Kebijakan Pemerintah Kota Palangka Raya Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di Era New Normal <b>Sadar</b>
56 – 69	The Constraining Dynamics to Promote the Inclusive Village Governance in an Autocratic Leadership Setting <b>Muhammad Taufiq, Rahmad Hidayat</b>
70 – 84	Sinergitas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan Kodim 0816 Sidoarjo Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 <b>Dewi Kurniasih, Aulia Zharifah</b>
85 – 102	Collective Action Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Percepatan Pariwisata Desa Labuan Kertasari untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat <b>Ilham Zitri</b>
103 – 117	Mengukur Kualitas Pelayanan Publik Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lombok Barat <b>Rifaid, M. Ulfatul Akbar Jafar, M. Taufik Rachman, Johan Natirius</b>
118 – 124	Kolaborasi Pemerintah Daerah dalam Pelestarian Tradisi Lisan Iko-Iko Suku Bajau Di Sulawesi Tenggara <b>Abdul Hakim</b>

## **Collective Action Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Percepatan Pariwisata Desa Labuan Kertasari untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

**Ilham Zitri**

Universitas Muhammadiyah Mataram, Jl. Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1, Mataram

Corresponding Author: [ilham.zitri@ummat.ac.id](mailto:ilham.zitri@ummat.ac.id)

---

**Keyword:**

Collective Action;  
Tourist;  
Economy

**Abstract:** Improving the village economy is very important, so the development and development of the existing tourism sector must be carried out immediately. Given the development and development of tourism has an important role in improving the economy of the community. Some of the roles or benefits of tourism development include: Increasing business opportunities, opening up employment opportunities, increasing community and government income, encouraging regional development, preserving culture and customs, increasing community intelligence, improving health and freshness and reducing social conflicts. This study uses a combination method (*Mixed Methods*). Existing tourism in Labuan Kertasari Village has not provided a high economic impact for the village community, this is because the existing tourist attractions are not well managed, the lack of resources that understand tourism is the basis for the unmanaged tourism. Factors that hinder the development of tourism in Labuan Kertasari Village, First Internal Factors: The quality and quantity of human resources in the field of tourism and culture is still lacking, Awareness of some tourism service business entrepreneurs and the community is still low to maximize tourism supporting facilities, There are still limited funds to build facilities needed by tourists, for example beach chair facilities needed by tourists, and this hinders the development of tourism.

**Kata Kunci:**

Tindakan Kolektif;  
Pariwisata;  
Ekonomi

**Abstrak:** Peningkatan ekonomi desa sangat penting, maka pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata yang ada harus segera dilakukan. Mengingat pembangunan dan pengembangan pariwisata memiliki peranan penting dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat. Beberapa peranan atau manfaat pembangunan pariwisata antara lain: Semakin besarnya kesempatan berusaha, terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pembangunan daerah, melestarikan budaya dan adat istiadat, meningkatkan kecerdasan masyarakat, meningkatkan kesehatan dan kesegaran dan dapat mengurangi konflik sosial. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*Mixed Methods*). Wisata yang ada di Desa Labuan Kertasari belum memberikan dampak Ekonomi yang tinggi bagi masyarakat desa, hal ini dikarena tidak dikelolanya tempat wisata yang ada dengan baik, kurangnya sumber daya yang paham terkait wisata menjadi dasar tidak terkelolanya wisata yang ada. Faktor-faktor yang menghambat perkembangan pariwisata di Desa Labuan Kertasari, Pertama Faktor Internal: Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di bidang kepariwisataan dan kebudayaan masih kurang, Kesadaran sebagian para pengusaha usaha jasa pariwisata dan masyarakat masih rendah untuk memaksimalkan fasilitas penunjang pariwisata, Masih terbatasnya dana untuk membangun fasilitas yang dibutuhkan wisatawan, contoh fasilitas kursi pantai yang dibutuhkan oleh para wisatawan, dan ini menghambat perkembangan pariwisata.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia, dengan total luas Negara 5.193.250 km<sup>2</sup> (Asrini, 2019). yang terdiri dari luas daratan +1,922.570 km<sup>2</sup> dan luas lautan +3.257.483 km<sup>2</sup>. dari data tersebut dapat di ketahui bahwa luas laut lebih dari daratan. Hal ini berdampak bagi sistem perekonomian di Indonesia. Yaitu laut menjadi sumber penghidup kedua setelah agraris (pertanian). Negara Indonesia di kenal dengan sebagai Negara agraris. Hal itu dapat di tunjukkan oleh luasnya lahan yang di gunakan untuk kegiatan pertanian. Wilayah Pesisir merupakan kawasan sumberdaya potensial di Indonesia. Kawasan ini adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Potensi kekayaan sumberdaya alam yang dimiliki sangatlah besar. Potensi itu merupakan sumberdaya hayati dan non hayati. Potensi hayati misalnya: perikanan, hutan mangrove, dan terumbu karang, sedangkan potensi non-hayati misalnya: mineral dan bahan tambang serta pariwisata.

Permasalahan hampir disetiap wilayah pesisir Indonesia adalah kemiskinan dan keterbelakangan baik dalam hal kesejahteraan maupun tingkat pendapatan. Apabila di bandingkan dengan masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dan sebagainya. Menurut Dahuri dalam Yusuf Citra Kemiskinan Masyarakat pesisir yang sesungguhnya menjadi suatu ironi mengingat Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas.

Di dalam wilayah laut juga terdapat berbagai sumberdaya yang memiliki potensi ekonomi tinggi yang semestinya dapat dimanfaatkan untuk menjamin kesejahteraan masyarakat pesisir dan keluarganya. Oleh sebab itu dibutuhkan pengelolaan berbasis Masyarakat atau biasa disebut *Community Based Management* (CBM). Menurut Sutrisno, *Community Based Management* merupakan salah satu pendekatan pengelolaan sumberdaya pesisir yang meletakkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan masyarakat local sebagai dasar pengelolaannya. Pengetahuan masyarakat tersebut juga memiliki akar budaya yang kuat dan biasanya tergabung dalam kepercayaannya (*Religion*) (Sutrisno et al., 2020)

Sistem pengelolaan ini, masyarakat diberikan kesempatan dan tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumberdaya yang dimilikinya, dimana masyarakat sendiri yang mendefinisikan kebutuhan, tujuan dan aspirasinya serta masyarakat itu pula yang membuat keputusan demi kesejahteraannya. Maka diperlukan merancang program pembangunan kesejahteraan social yang lebih menekankan pada konsep pemberdayaan masyarakat sekitar agar dapat memandapatkan potensi yang ada disekitarnya.

Dalam pembangunan diwilayah pesisir, salah satu pengembangan kegiatan ekonomi yang sedang digalakkan pemerintah adalah percepatan pariwisata dalam upaya merubah kebiasaan penduduk pesisir dari pengambilan sumberdaya alam kearah pengelolaan wisata yang ramah lingkungan ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat juga dapat digunakan untuk mempertahankan kelestarian lingkungan perairan pantai (Prayitno & Subagiyo, 2018)

Desa Labuan Kertasari juga memiliki industri Pariwisata pantai yang belum terlalu diperhatikan baik oleh pemerintah ataupun masyarakat desa, yang mungkin akan menjadikan perekonomian masyarakat desa bertambah diluar dari sector pengelolaan rumput laut. Desa Labuan Kertasari merupakan desa yang terletak di bibir pantai selatan Kabupaten Sumbawa Barat dalam hal pariwisata pantai Desa Labuan Kertasari ini sempat mengalami kejayaan beberapa tahun terakhir namun mengalami kemerosotan di tahun tahun berikutnya yang di sebabkan beberapa hal. Sehingga banyak masyarakat yang rugi dan tidak mau lagi fokus ke sektor pariwisata yang ada. Permasalahan ini hanya sebagian dari banyak permasalahan yang di hadapi masyarakat pesisir. Persoalan

pembangunan masyarakat pesisir dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu pertama masalah social yang mencakup isu kelangkaan sumberdaya perikanan; serta (masalah modal pembangunan yang mencakup isu pengolahan potensi sumber daya yang belum optimal dan masalah kepenuhan desa nelayan atau surutnya peranan ekonomi desa nelayan, kesenjangan social, dan konflik social nelayan; kedua masalah lingkungan yang mencakup isu kerusakan ekosistem pesisir laut; pulau-pulau kecil, dan ketiga masalah itu saling terkait dalam konteks relasi kualitas (Yusra et al., 2019)

Usaha kecil baik dalam pariwisata pantai mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengembangan usaha kecil di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Ini karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antargolongan pendapatan dan antar pelaku usaha, lebih dari itu pengembangannya mampu memperluas basis Sekolah ekonomi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan structural seperti meningkatnya perekonomian dan ketahanan ekonomi nasional (Lestanata & Zitri, 2020).

Usaha yang dilakukan oleh Masyarakat selain membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran, secara otomatis jumlah penduduk miskin akan berangsur menurun. Bertambahnya jumlah keluarga akan menambah jumlah kebutuhan dalam anggota keluarga itu. Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan *income* atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan tersebut. Oleh sebab itu kebijakan pemerintah desa atau bermitra dengan Perguruan Tinggi dalam hal pembinaan dan pengembangan Sumber Daya Alam merupakan solusi dalam mengatasi tingkat pengangguran yang akan berdampak terhadap kemiskinan.

Berkaitan dengan peningkatan ekonomi desa tersebut maka pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata yang ada harus segera dilakukan. Mengingat pembangunan dan pengembangan pariwisata memiliki peranan penting dalam meningkatkan ekonomi desa. Beberapa peran atau manfaat pembangunan pariwisata antara lain: Semakin besarnya kesempatan berusaha, terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pembangunan daerah, melestarikan budaya dan adat istiadat, meningkatkan kecerdasan masyarakat, meningkatkan kesehatan dan kesegaran dan dapat mengurangi konflik sosial.

Pariwisata secara ekonomi sangat penting karena merupakan industri padat informasi, padat modal dan padat karya. Pariwisata dapat dirasakan, jika dilakukan upaya pengembangan pariwisata untuk menghasilkan manfaat ekonomi seperti pemasukan devisa bagi negara, peningkatan masyarakat sekitar, membuka kesempatan kerja dan melestarikan budaya bangsa khususnya budaya masyarakat setempat.

Pratama, Busaini menyebutkan bahwa pegiat pariwisata dan masyarakat Lombok telah menyadari pariwisata Halal sebagai potensi besar yang menunjang keberlanjutan industri pariwisata di pulau Lombok. Kesadaran pegiat pariwisata dan masyarakat ini selaras dengan kebijakan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pembangunan pariwisata Halal di NTB. Dengan demikian karakteristik pulau Lombok sebagai pulau seribu masjid semakin menguat (Busaini et al., 2020). Selain itu, Desa Wisata sebagai perwujudan dari nuansa religius dan pengejawantahan kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi yang berlandaskan pada syariah. Konsep ini begitu dekat dan mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat di desa, sehingga terdorong untuk dapat terlibat dan terus menjaga kelangsungan usaha pariwisata di pulau Lombok (Adinugraha & Nadhifah, 2020).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*Mixed Methods*). Metode Penelitian Kombinasi adalah Metode Penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan penelitian dengan metode kombinasi (Sugiyono, 2015). Metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hal itu mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan mengombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian. Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiono, 2014). Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berusaha mengamati dan mengungkap realitas yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan *Collective Action* Masyarakat Desa Labuan Kertasari Dalam Percepatan Pertumbuhan Industri Pariwisata Desa Labuan Kertasari Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Dalam rangka mendukung data kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk memudahkan mengevaluasi mengenai partisipasi stakeholder (Zitri et al., 2020).

Penempatan lokasi penelitian bagi penelitian ilmiah memang berbagai pertimbangan ilmiah maupun pertimbangan pertimbangan praktisnya. Pertimbangan ilmiahnya, apakah lokasinya tersebut terdapat masalah yang banyak dikaji secara ilmiah, bahwa objek tersebut adalah mudah dijangkau, efektif, dan efisien dari segi waktu dan biaya. Untuk itu penelitian ini berlokasi di Desa Labuan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat, dengan alasan penyusun memilih lokasi penelitian tersebut yaitu, penyusun tertarik untuk mengetahui Bagaimana *Collective Action* Masyarakat Dalam Percepatan Pertumbuhan Pariwisata untuk peningkatan Ekonomi Masyarakat. Penelitian ini akan menggambarkan kondisi alamiah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan *Collective Action* Masyarakat. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode *naturalistic*. Mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel atau instrumen sangat disarankan suatu situasi sosial didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya". Dalam penelitian ini teknik pemilihan informan yang dipergunakan peneliti adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya kecil kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.

Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini; Reduksi Data, Penyajian Data, Uji Validitas, Uji Realibilitas, Penarikan kesimpulan.

### HASIL DAN DISKUSI

Desa Labuan Kertasari merupakan salah satu desa yang ada di wilayah kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, yang merupakan desa pemekaran dari desa Bugis

(sekarang Kelurahan Bugis). Berawal dari keinginan masyarakat yang mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan public, mengingat pusat pemerintahan dan pembangunan desa induk cukup jauh dari dusun-dusun yaitu dusun Kertasari, Padak Baru, Labuan Kertasari dan Bone puteh. Jumlah penduduk yang semakin banyak, Sumber daya manusia dan sumber daya alam sangat mendukung untuk perkembangan wilayah. Atas dasar itulah para tokoh masyarakat yang diprakarsai oleh bapak Burhanuddin, SH, Abdul Muin, Makarama, H.M. Ali Mani, Jamaluddin, Hambasi, H.Rustan,S.Pd. dan masyarakat serta tokoh agama lain-lain, melakukan rembuk merencanakan pemekaran wilayah atau berpisah dari Desa Bugis. Nama Desa Labuan Kertasari diambil dari nama salah satu dusun yang ada yaitu dusun Labuan Kertasari.

**Tabel. 1 Batas Wilayah**

Batas	Desa/Kel	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Tuananga	Poto Tano
Sebelah Selatan	Desa Batu Putih	Taliwang
Sebelah Timur	Desa Kelanir	Seteluk
Sebelah Barat	Laut	Taliwang

Sumber: Profil Desa Labuan Kertasari

Jika dilihat dari letak geografisnya, Desa Labuan Kertasari termasuk bagian dari daerah pesisir Laut sehingga desa ini sangat potensial dijadikan Objek wisata pantai. Adapun desa ini ada 4 dusun yang sangat berdekatan dengan Laut adalah Dusun Kertasari, Dusun Labuan Kertasari, Dusun Bone Puteh dan Dusun Padak Baru sehingga mata pencaharian penduduknya banyak yang bertani rumput laut, bertani padi dan lainnya.

Keadaan penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di maksudkan untuk menggambarkan kehidupan sosial ekonomi sebagai sumber penghasilan masyarakat, pekerjaan penduduk adalah pokok kegiatan yang merupakan sumber penghidupan bagi masyarakat, maka dengan dengan sendiri dapat mempengaruhi pola tingkat laku masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang sangat ditentukan oleh jenis pekerjaan yang di tekuninya, karena pekerjaan menentukan tinggi rendahnya taraf hidup seseorang. Dalam penelitian ini, mata pencaharian yang dimaksud adalah pekerjaan pokok yang dilakukan untuk menunjang penghasilan dalam pemenuhan kebutuhan sehari hari. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Labuan Kertasari dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Mata Pencarian Pokok dan Agama Masyarakat Desa Labuan Kertasari**

Mata Pencarian Pokok		
Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	411 orang	321 orang
Pegawai Negeri Sipil	7 orang	8 orang
Pedagang Barang Kelontong	2 orang	32 orang
Peternak	103 orang	0 orang
Nelayan	25 orang	0 orang
Dokter Swasta	0 orang	1 orang
Bidan Swasta	0 orang	5 orang
Guru swasta	30 orang	29 orang
Tukang Kayu	14 orang	0 orang
Tukang Batu	17 orang	0 orang
Wiraswasta	10 orang	2 orang
Belum Bekerja	66 orang	68 orang

Pelajar	240 orang	229 orang
Ibu Rumah Tangga	0 orang	316 orang
Buruh Harian Lepas	5 orang	0 orang
Buruh Usaha Hotel Dan Penginapan lainnya	8 orang	1 orang
Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan dan Restoran	1 orang	6 orang
Sopir	19 orang	0 orang
Tukang Jahit	0 orang	11 orang
Karyawan Honorer	33 orang	13 orang
Pialang	0 orang	1 orang
Anggota Legislatif	1 orang	0 orang
<b>Jumlah Total Penduduk</b>	2.035 orang	
<b>Agama/Aliran Kepercayaan</b>		
<b>Agama</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Islam	992 orang	1.043 orang
Kristen	0 orang	0 orang
Jumlah	992 orang	1.043 orang

Sumber: Profil Desa LabuanKertasari

Di Desa Labuan Kertasari ada beberapa jenis pekerjaan yang digeluti masyarakat setempat. Dari gambaran jumlah penduduk menurut jenis mata pencaharian diatas dapat kita analisa bahwa jenis mata pencaharian yang paling penting dominan adalah petani yang mencapai 411 jiwa untuk laki-laki dan 321 untuk perempuan dengan total petani mencapai 732 jiwa dimana keadaan yang mendukungnya karena mempunyai lahan yang luas dan kondisi tanah dan laut yang mendukung, jadi rata-rata masyarakat melakukan kegiatan bertani baik itu petani padi atau rumput laut.

Konsep pengelolaan wisata yaitu melalui kerjasama dengan masyarakat, jadi tempat wisata dikelola langsung sepenuhnya oleh masyarakat, pemerintah hanya bersifat regulator saja atau hanya membuat peraturan dan pemerintah hanya mendukung segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dengan memberikan macam pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar objek wisata, memberikan arahan jika ingin objek wisatanya dikunjungi banyak wisatawan maka lingkungannya harus dibersihkan, dan juga terus berinovasi mengenai wahana wahana yang ditawarkan.

Keterlibatan masyarakat terkait pengembangan wisata yaitu memberikan sumbangan pemikiran yang diberikan oleh masyarakat untuk pengembangan wisata berupa keterlibatan masyarakat dalam mengikuti berbagai rapat, masyarakat saling bertukar pendapat, berbagi pengalaman, dan bertukar informasi mengenai strategi, pengelolaan, dan pengembangan pariwisata. Selain itu bentuk partisipasi masyarakat melalui kerja bakti, mempersiapkan segala sarana prasarana yang dibutuhkan, ikut melakukan kegiatan pemasaran pariwisata seperti ikut promosi melalui media sosial, masyarakat juga meningkatkan keamanan serta mendukung kebijakan pemerintah. Setiap warga menjadi bagian penting dalam proses identifikasi, perencanaan pelaksanaan dalam pengembangan wisata dan evaluasi untuk mengambil keputusan dalam hal pengembangan pariwisata karena setiap keputusan diambil berdasarkan musyawarah bersama.

Pariwisata yang ada di Desa Labuan Kertasari ini sudah berjalan dengan cukup baik, akan tetapi masih ada masalah yang harus dihadapi oleh Masyarakat untuk meningkatkan mutu atau kualitas dari sector wisata untuk meningkatkan kesejahteraan



dari masyarakat desa ini juga. Hal senada di sampaikan oleh Bapak Mulyono selaku Sekdes Labuan Kertasari yang membenarkan apa yang di sampaikan oleh Bapak uddin Bahwa: Selain dari Mutu dan Kualitas yang belum baik, ada hal yang menjadi factor lain agar bisa memajukan Pariwisata di Desa Labuan Kertasari ini yaitu skill dari tenaga kerja yang ada di Tempat wisata agar bisa membuat Tempat wisata lebih bermutu dan berkualitas, ini juga bias menjadi nilai jual. Kualitas dari produk yang dihasilkan oleh Sektor pariwisata ini diperlukan skill dari Masyarakat untuk ciptakan hasil yang baik dari produk yang di keluarkan untuk di jual kepada pasar. Keahlian/skill Keahlian atau skill merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola Tempat wisata tertentu. Keahlian merupakan suatu hal yang penting dalam suatu kegiatan produksi karena dengan keahlian atau skill tersebut, kegiatan produksi akan dikelola dengan sebaik dan seefisien mungkin sehingga menghasilkan produk wisata yang baik dan berkualitas.

Produksi wisata merupakan semua aktivitas yang berhubungan dengan perpaduan antara masukan (input), proses merubah bentuk dan keluaran (output). Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Untuk meningkatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan-bahan yang disebut faktor produksi. Sesuai dengan asumsi bahwa sumber-sumber ekonomi (faktor produksi) bersifat jarang maka faktor-faktor produksi harus dikombinasikan secara baik baik atau secara efisien sehingga dicapai kombinasi secara baik atau secara rendah (Andriani, S. 2019). Produksi sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Kegiatan produksi wisata adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Produksi adalah semua aktivitas yang menambah nilai guna suatu barang untuk memuaskan kebutuhan manusia. Produksi adalah proses untuk mengkombinasikan, mentransformasikan, dan mengubah input menjadi output. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan yang menambah nilai guna suatu barang dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi sebagai masukan (input) untuk memperoleh suatu keluaran (output). Faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan keahlian/skill (Tila et al., 2020)

Masalah lain yang juga sering dihadapi oleh kelompok pengeolah wisata ialah tidak adanya MoU yang di lakukan oleh pemerintah Desa Labuan Kertasari dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa Barat atau pihak swasta untuk pemasaran Pariwisata, Tidak Hanya masalah minat yang kurang dari masyarakat Desa Labuan Kertasari, akan tetapi masalah yang sangat sering muncul ialah sumber daya manusia (SDM) yang kurang dikarenakan minat yang kurang dari masyarakat Desa Labuan Kertasari. Sumber daya manusia merupakan faktor produksi pertama yang harus ada Tanpa adanya sumber daya manusia ini maka kegiatan produksi tidak akan terjadi dan yang tidak kalah penting adalah Sumber daya alam, sumber daya yang dimaksud ialah air, tanah dan segala yang ada di darat, lautan dan sumber daya lainnya yang berasal dari alam. lalu Tenaga kerja juga menjadi Faktor yang merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses produksi. Dengan adanya tenaga kerja yang berkompeten maka akan memperlancar proses produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil produksi. Tenaga kerja adalah bagian dari penduduk suatu negara yang dapat dipergunakan dengan faktor produksi lain untuk melakukan kegiatan produktif dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat (Minggu et al., 2019). Sumber daya manusia menjadi masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Labuan Kertasari, seperti yang dikatakan oleh Ibu Diana selaku Anggota Pokdarwis Desa Labuan Kertasari bahwa: Kami sangat kesulitan dalam Pengolahan Wisata dikarenakan kurangnya SDM yang kami miliki, dari kekurangan sumber daya manusia ini akan

berdampak kepada pengelolaan wisata yang ada. Apa yang disampaikan oleh Ibu Diana diatas, di benarkan oleh Ibu Titi Sumanti Selaku Anggota Pokdarwis bahwa: Tidak hanya SDM yang kurang tapi masalah lain yang muncul ialah produk wisata yang dihasilkan oleh kelompok-kelompok yang ada di Desa Labuan Kertasari, jadi dari kurangnya SDM yang kami miliki berdampak negative terhadap Kerja yang kami lakukan dan berdampak juga untuk proses penjualan wisata kepasar.

kurangnya sumber daya manusia (SDM) di Desa Labuan.Kertasari Kecamatan Taliwang menjadi masalah yang sangat rumit, dikarenakan tidak adanya minat dari Masyarakat agar menjadi Pengolah Wisata untuk membuat Pariwisata pantai yang punya nilai jual lebih. Mereka berpendapat bahwa modal yang cukup banyak yang akan dikeluarkan untuk proses Pengolahan Wisata ini, Peneliti melihat dari masalah-masalah yang muncul dikalahan Masyarakat ada pola pikir yang berbeda. Untuk proses pemasaran wisata ini seharusnya Pemerintah desa, pemerintah daerah dan Pihak Swasta membuat MoU yang bisa memasarkan hasil dari Pariwisata pantai yang ada tersebut, yang bisa menjadi pendapatan unggulan untuk masyarakat Desa Labuan Kertasari kedepannya. Proses pemasaran wisata juga bisa dilalukan melalui media, seperti media massa, media social yang rata-rata di miliki oleh Publik. Jadi perbagai pihak harus memiliki niat yang kuat untuk memajukan wisata pantai yang ada di Desa Labuan kertasari.

Tenaga kerja sector wisata merupakan salah satu faktor produksi yang dapat mempengaruhi proses produksi dapat berjalan secara lancar maupun tidak. Tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu akan dapat meningkatkan produktivitas. Hasil analisis deskriptif faktor tenaga kerja dalam Wisata Pengolahan. Hal ini sesuai dengan yang menyebutkan permasalahan Sektor wisata yang terkait dengan sumber daya manusia adalah tingkat ketrampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja, maka sebagai upaya pengembangan usaha perlu adanya pelatihan terhadap para tenaga kerja. Pelatihan tentang Wisata yang berkemajuan dan pengeloaah pernah diberikan dinas terkait tetapi dengan intensitas yang rendah karena kurangnya tenaga penyuluh lapangan yang dimiliki. Ketidakmampuan menyimpan pendapatan sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang menyebabkan rendahnya pendapatan yang diperoleh sehingga akan berkutut pada masalah yang sama yakni kekurangan modal. Hal ini seperti yang di jelaskan teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas wisata. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbalakangan dan seterusnya.

Ketua Pokdarwis, mengatakan bahwa Strategi yang digunakan Desa dalam pengembangan pariwisatanya adalah pendekatan kepada masyarakat yaitu melakukan pemberdayaan masyarakat disekitar wisata melalui pelatihan dan penyuluhan seperti sadar wisata. Selain itu juga dengan peningkatan sarana dan prasarana, perbaikan infrastruktur serta memfasilitasi pelaku-pelaku usaha beraktivitas di destinasi wisata dalam rangka memberikan kepuasan kepada penunjang yang datang. Pengaruh dari adanya kegiatan pengembangan wisata dengan lingkungan yaitu lingkungan menjadi terpelihara, lebih rapih, kebersihan pun terjamin, serta diusahakan lebih rindang lagi karena dalam wisata ini kerindangan nya yang diharapkan, Selain itu tempat pariwisata masing-masing memiliki petugas kebersihan dan disediakan juga tempat sampah untuk pengunjung sehingga tidak membuang sampah sembarangan. Setelah itu dilakukan pemilahan sampah untuk botol bisa dijual, sedangkan plastik, daun dan ranting pohon

bisa dibuang, sistem pengelolaan sampah hanya dengan dibakar. Ada juga yang sudah melakukan pengelolaan sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna serta ada nya bank sampah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan atau narasumber mengenai program apa yang dilakukan oleh pengelola wisata untuk mengembangkan pariwisata.

Upaya dalam pengembangan pariwisata dengan cara melakukan promosi melalui media sosial yang memang saat ini sangat cepat untuk mengenalkan destinasi yang ditawarkan, mengadakan *event-event* untuk mengundang pengunjung, terus melakukan inovasi *spot-spot* foto dan melakukan pelatihan kepada masyarakat dengan adanya program pendekatan masyarakat yang dilakukan diharapkan masyarakat akan lebih giat untuk mengembangkan usaha, membuat usaha baru, mengajak teman, kerabat dan tetangga untuk lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar. Pak Iman mengatakan bahwa dinas pariwisata juga perlu mengadakan pelatihan-pelatihan kepada kelompok sadar wisata (pokdarwis) yaitu pelatihan pemandu wisata alam dan buatan, pelatihan keamanan wisata, pelatihan kuliner dengan tetap mempertahankan cita rasa juga terus berinovasi agar bisa menjadi daya tarik sendiri untuk wisatawan yang datang. strategi dalam pengembangan wisata yaitu Peningkatan sarana dan prasarana seperti pembuatan lahan parkir yang luas, pembuatan MCK, perbaikan jalan, pembuatan pondok - pondok, pembuatan tempat kuliner dan penginapan. Menurutnya sarana dan prasana di wisata sudah cukup memadai namun masih tetap perlu ditingkatkan dan terus ditambah. Selain itu juga menjaga kebersihan, keasrian lingkungan supaya terlihat indah.

Masalah pariwisata tidak pernah lepas dari peran masyarakat soalnya yang menjadi tuan rumah di suatu objek wisata itu pasti masyarakat, jadi kalau menurut Peneliti supaya objek wisata ini berkembang baik. Bagusnya dimulai dari masyarakatnya salah satu contohnya pengelola itu mengupayakan untuk memberi penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat supaya masyarakat itu mengerti dan sadar tentang pariwisata agar masyarakat itu tahu pula apa yang akan dilakukannya untuk pariwisata yang ada di wilayahnya. Mengenai pengelolaan/pemeliharaan sarana dan prasarana pun mengikut sertakan masyarakat untuk mewujudkan keamanan, kebersihan dan ketertiban.

Mengembangkan objek wisata antara lain yaitu dengan meningkatkan promosi, mengadakan *event-event*, memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana, memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pariwisata dan pemerintah, pengelola beserta masyarakat bekerja bersama-sama untuk mengembangkan objek wisata. Fasilitas yang dapat dikunjungi akan membuat orang berkunjung ke sini selain itu karena adanya pengembangan *spot selfie* jadi tempat ini menjadi ramai pengunjung, juga dengan pemasaran melalui media Sosial dapat dengan mudah diterima masyarakat. hal ini menunjukkan keberhasilan dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan dinas pariwisata dan pengelola wisata. Selanjutnya dengan melakukan promosi melalui media cetak maupun elektrik, membuat pamflet, mengikuti pameran - pameran di luar dan di dalam daerah, mengadakan *event - event* dengan berbagai macam perlombaan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung. melakukan pelatihan dan penyuluhan sadar wisata, selain itu pemerintah daerah juga berharap melalui pelatihan dan penyuluhan tersebut diharapkan ada daya dukung dari masyarakat dan akan munculnya masyarakat ekonomi kreatif sehingga obyek wisata tersebut akan unggul dimasing - masing daerahnya.

Industri pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dengan memberikan peningkatan pendapatan masyarakat tetapi industri

pariwisata juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan fisik. Hal ini karena pariwisata memiliki hubungan erat dengan lingkungan fisik. Lingkungan fisik adalah daya tarik utama kegiatan wisata. Lingkungan fisik meliputi lingkungan alam (flora dan fauna, bentangan alam, dan gejala alam) dan lingkungan buatan (situs kebudayaan, wilayah perkotaan, wilayah pedesaan, dan peninggalan sejarah). Kualitas lingkungan dapat menurun karena aktivitas manusia maupun aktivitas wisata itu sendiri. Dengan demikian, pemeliharaan terhadap kualitas lingkungan menjadi syarat mutlak bagi daya tahan terhadap kompetisi pemilihan tujuan wisata oleh wisatawan. Jika kualitas suatu daerah tujuan wisata menurun, maka tempat tersebut cenderung diabaikan oleh wisatawan.

### Uji Validitas Dan Uji Realibilitas *Collective Action* Kelompok Sadar Wisata Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana keterpatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwan). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variable yang diukur memang benar-benar bariabel yang hendak diteliti oleh (Coppel et al., 2013)

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, pengertian dari *reliability* adalah keajegan pengukuran (Walizer). *Reliability* menunjuk pada suatu pengertian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Yusup, 2018).

### Uji Partisipasi Keterlibatan Masyarakat dalam Pariwisata

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.565	7

Output Case Processing Summary, hasil dari output ini menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data atau case yang valid berjumlah 42 dengan persentase 100 % dan tidak ada data yang dikeluarkan dengan total data 42. Reliability Statistics dapat dilihat bahwa Cronbachs Alpha .565, dengan N of items 7 dari hasil ini bisa dijelaskan bahwa alpha yang di hasil yaitu 565 dengan N 7, N yang dimaksud adalah jumlah Responden yang ditanyakan pada variabel Partisipasi Keterlibatan Masyarakat.

Output Reliability Statistics, Output ini sebagai hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Untuk menentukan suatu instrument reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai Alpha 0,6. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Dapat diketahui nilai Cronbach Alpha untuk variable Partisipasi Keterlibatan Masyarakat sebesar 0,565. Karena nilai kurang dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tidak Reliabel.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SKOR_item1	23.17	3.411	.496	.424
SKOR_item2	23.17	3.850	.511	.437
SKOR_item3	22.93	4.507	.419	.495
SKOR_item4	22.88	5.571	-.123	.650
SKOR_item5	23.10	5.161	.010	.620
SKOR_item6	23.60	4.149	.269	.538
SKOR_item7	22.88	4.010	.553	.436

Dari hasil uji diatas bisa dilihat bahwa Item total Statistics untuk 7 item ialah sebagai berikut, skor item 1, Scale Mean if item Deleted 23.17, Scale Variance if item Deleted 3.411, Corrected item total correlation 0.496 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.424. skor item 2, Scale Mean if item Deleted 23.17, Scale Variance if item Deleted 3.850, Corrected item total correlation 0.511 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.437. skor item 3, Scale Mean if item Deleted 22.93, Scale Variance if item Deleted 4.507, Corrected item total correlation 0.419 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.495. skor item 4, Scale Mean if item Deleted 22.88, Scale Variance if item Deleted 5.571, Corrected item total correlation -0,123 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.650. skor item 5, Scale Mean if item Deleted 23.10, Scale Variance if item Deleted 5.161, Corrected item total correlation -0,010 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.620. skor item 6, Scale Mean if item Deleted 23.60, Scale Variance if item Deleted 4.149, Corrected item total correlation -0,269 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.538. skor item 7, Scale Mean if item Deleted 22.88, Scale Variance if item Deleted 4.010, Corrected item total correlation -0,553 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.436.

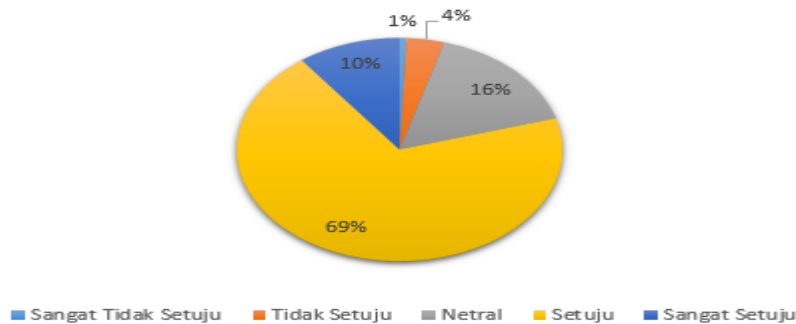
Dari hasil analisa diatas bisa dilihat bahwa Cronbach's Alpha untuk ke 7 item diatas Reliabilitas kurang dari 0.6 hal ini bisa dibilang kurang baik, karena dikatakan jika nilai Cronbach's Alpha untuk variable Partisipasi Keterlibatan Masyarakat sebesar 0,565. Karena nilai kurang dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tidak Reliabel.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Partisipasi Keterlibatan Masyarakat dalam Pariwisata**

Item Pernyataan	Skala	Jumlah	Skor	Persentasi
<b>7 Item</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>42 Responden</b>	<b>2</b>	<b>1%</b>
	<b>Tidak Setuju</b>		<b>11</b>	<b>4%</b>
	<b>Netral</b>		<b>47</b>	<b>16%</b>
	<b>Setuju</b>		<b>203</b>	<b>69%</b>
	<b>Sangat Setuju</b>		<b>30</b>	<b>10%</b>
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>293</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Diolah Peneliti dari Hasil Penelitian*

**Gambar 1. Penilaian Responden pada variabel Partisipasi Keterlibatan Masyarakat Dalam Pariwisata**



Sumber: Data Diolah Peneliti dari Hasil Penelitian

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa skala jawaban responden tentang Partisipasi Keterlibatan Masyarakat Dalam Pariwisata , dari 32 orang yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 2 (1%) Tidak Setuju sebanyak 11 (4.0%) Netral sebanyak 47 (16.0%) Setuju sebanyak 203 (69%) dan Skala yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 30 (10%).

Berdasarkan tabel diatas mengenai aspek ini juga dapat diperkuat dengan analisis indeks terkait Kemampuan dan Keterampilan Kelompok Sadar Wisata

$$\begin{aligned} \text{Indeks} &= (30 \times 5) + (203 \times 4) + (47 \times 3) + (11 \times 2) + (2 \times 1) / 293 \\ &= 150 + 812 + 141 + 22 + 2 / 293 \\ &= 1.127 / 293 \\ &= 3.84 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil indeks diatas terkait dengan Partisipasi Keterlibatan Masyarakat sebesar 3.84 masuk dalam kategori Sangat Baik. Nilai ini dapat diartikan bahwa Masyarakat di Desa Labuan kertasari atau responden memiliki persepsi bahwa Partisipasi Keterlibatan Masyarakat Kurang baik.

### Uji Soft Skill

#### Case Processing Summary

	N	%
Valid	42	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	42	100.0

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.101	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Output Case Processing Summary, hasil dari output ini menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data atau case yang valid berjumlah 42 dengan persentase 100 % dan tidak ada data yang dikeluarkan dengan total data 42. Reliability Statistics dapat dilihat bahwa Cronbachs Alpha .101, dengan N of items 5 dari hasil ini bisa dijelaskan bahwa alpha yang di hasil yaitu 0,101 dengan N 5, N yang dimaksud adalah jumlah Responden yang ditanyakan pada variabel Soft Skill.

Output Reliability Statistics, Output ini sebagai hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Untuk menentukan suatu instrument reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai Alpha 0,6. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Dapat diketahui nilai Cronbach Alpha untuk variable Soft Skill sebesar 0,101. Karena nilai kurang dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tidak Reliabel.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SKOR_item1	15.62	1.071	-.052	.276
SKOR_item2	15.29	1.380	.160	-.006 <sup>a</sup>
SKOR_item3	15.38	.973	.560	-.485 <sup>a</sup>
SKOR_item4	15.31	1.731	-.225	.288
SKOR_item5	15.93	1.336	-.023	.165

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Dari hasil uji diatas bisa dilihat bahwa Item total Statistics untuk 5 item ialah sebagai berikut, skor item 1, Scale Mean if item Deleted 15.62, Scale Variance if item Deleted 1.071, Corrected item total correlation 0.052 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.276. skor item 2, Scale Mean if item Deleted 15.29, Scale Variance if item Deleted 1.380, Corrected item total correlation 0.160 dan Cronbach's Alpha if item Deleted -0.006<sup>a</sup>. skor item 3, Scale Mean if item Deleted 15.38, Scale Variance if item Deleted 0.973, Corrected item total correlation 0.560 dan Cronbach's Alpha if item Deleted -0.485<sup>a</sup>. skor item 4, Scale Mean if item Deleted 15.31, Scale Variance if item Deleted 1.731, Corrected item total correlation -0,225 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.288. skor item 5, Scale Mean if item Deleted 15.93, Scale Variance if item Deleted 1.336, Corrected item total correlation -0,023 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.165.

Dari hasil analisa diatas bisa dilihat bahwa Cronbach's Alpha untuk ke 5 item diatas Reliabilitas kurang dari 0.6 hal ini bisa dibilang kurang baik, karena diketahui jika nilai Cronbach's Alpha untuk variable Soft Skill sebesar 0,101. Karena nilai kurang dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tidak Reliabel. Dan bisa dilihat pada item 2 dan 3 diCronbach's Alpha if item Deleted terdapat tanda <sup>a</sup> yang berarti Nilai negative karena rata-rata korelasi negative antara item dengan nilai Cronbach's Alpha if item Deleted -0.006<sup>a</sup> untuk skor item 2 dan nilai Cronbach's Alpha if item Deleted -0.485<sup>a</sup> untuk skor item 3, ini menjelaskan bahwa terjadi negative korelasi antara item.

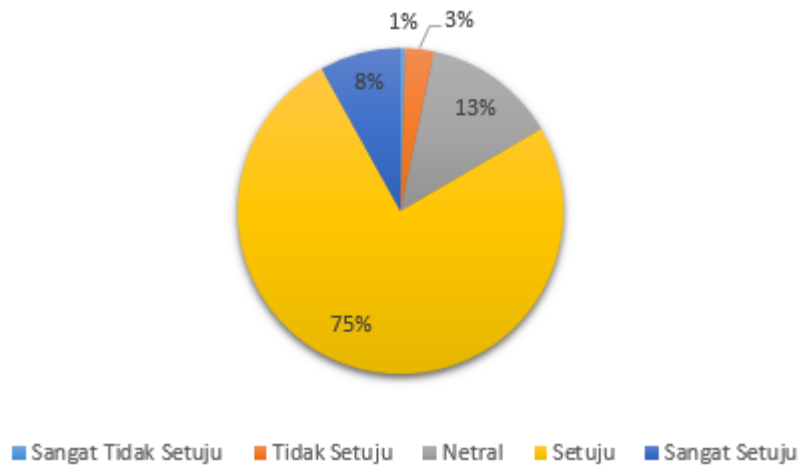
**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Soft Skill dalam Kelompok Sadar Wisata**

Item Pernyataan	Skala	Jumlah	Skor	Persentasi
5 Item	Sangat Tidak Setuju	42 Responden	1	1%
	Tidak Setuju		6	3%
	Netral		28	13%

	Setuju		159	75%
	Sangat Setuju		17	8%
	Total	42	211	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti dari Hasil Penelitian

**Gambar 2. Penilaian Responden pada variabel Soft Skill Dalam Kelompok Sadar Wisata**



Sumber: Data Diolah Peneliti dari Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas mengenai aspek ini juga dapat diperkuat dengan analisis indeks terkait dengan Soft Skill,

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks} &= (17 \times 5) + (159 \times 4) + (28 \times 3) + (6 \times 2) + (1 \times 1) / 211 \\
 &= 85 + 636 + 84 + 12 + 1 / 211 \\
 &= 818 / 211 \\
 &= 3.87
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil indeks diatas terkait dengan Soft Skill sebesar 3.87 masuk dalam kategori Kurang Baik. Nilai ini dapat diartikan bahwa Masyarakat dan wisatawan atau responden memiliki persepsi bahwa Soft Skill Kurang baik.

### Uji Promosi

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

hasil dari output ini menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data atau case yang valid berjumlah 42 dengan persentase 100 % dan tidak ada data yang dikeluarkan dengan total data 42.



Reliability Statistics dapat dilihat bahwa Cronbachs Alpha .350, dengan N of items 14 dari hasil ini bisa dijelaskan bahwa alpha yang di hasil yaitu 350 dengan N 14, N yang dimaksud adalah jumlah Responden yang ditanyakan pada variable Promosi.

Output Reliability Statistics, Output ini sebagai hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Untuk menentukan suatu instrument reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai Alpha 0,6. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Dapat diketahui nilai Cronbach Alpha untuk variable Promosi sebesar 0,350. Karena nilai kurang dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tidak Reliabel.

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SKOR_item1	50.31	5.926	-.063	.391
SKOR_item2	50.31	6.560	-.284	.458
SKOR_item3	50.81	5.816	-.077	.417
SKOR_item4	50.62	5.656	.093	.339
SKOR_item5	50.40	5.661	.104	.336
SKOR_item6	50.88	5.229	.220	.296
SKOR_item7	50.88	4.937	.266	.271
SKOR_item8	51.12	4.498	.303	.238
SKOR_item9	50.52	5.182	.477	.253
SKOR_item10	50.48	5.719	.009	.368
SKOR_item11	50.79	5.392	.174	.313
SKOR_item12	50.60	5.661	.149	.327
SKOR_item13	50.43	5.226	.293	.280
SKOR_item14	50.36	5.357	.179	.311

Dari hasil uji diatas bisa dilihat bahwa Item total Statistics untuk 14 item ialah sebagai berikut, skor item 1, Scale Mean if item Deleted 50.31, Scale Variance if item Deleted 5.926, Corrected item total correlation -0.063 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.391. skor item 2, Scale Mean if item Deleted 50.31, Scale Variance if item Deleted 6.560, Corrected item total correlation -0.284 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.458. skor item 3, Scale Mean if item Deleted 50.81, Scale Variance if item Deleted 5.816, Corrected item total correlation -0.077 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.417. skor item 4, Scale Mean if item Deleted 50.62, Scale Variance if item Deleted 5.656, Corrected item total correlation -0,093 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.339. skor item 5, Scale Mean if item Deleted 50.40, Scale Variance if item Deleted 5.661, Corrected item total correlation 0.104 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.336. skor item 6, Scale Mean if item Deleted 50.88, Scale Variance if item Deleted 5.229, Corrected item total correlation 0.220 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0271. skor item 7, Scale Mean if item Deleted 50.88, Scale Variance if item Deleted

4.937, Corrected item total correlation 0.266 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.238. skor item 8, Scale Mean if item Deleted 51.12, Scale Variance if item Deleted 4.498, Corrected item total correlation 0.303 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.238. skor item 9, Scale Mean if item Deleted 50.52, Scale Variance if item Deleted 5.182, Corrected item total correlation 0.477 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.253. skor item 10, Scale Mean if item Deleted 50.48, Scale Variance if item Deleted 5.719, Corrected item total correlation 0.009 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.368. skor item 11, Scale Mean if item Deleted 50.79, Scale Variance if item Deleted 5.392, Corrected item total correlation 0.174 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.313. skor item 12, Scale Mean if item Deleted 50.60, Scale Variance if item Deleted 5.661, Corrected item total correlation 0.149 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.327. skor item 13, Scale Mean if item Deleted 50.43, Scale Variance if item Deleted 5.226, Corrected item total correlation 0.293 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.280. skor item 14, Scale Mean if item Deleted 50.36, Scale Variance if item Deleted 5.357, Corrected item total correlation 0.178 dan Cronbach's Alpha if item Deleted 0.311.

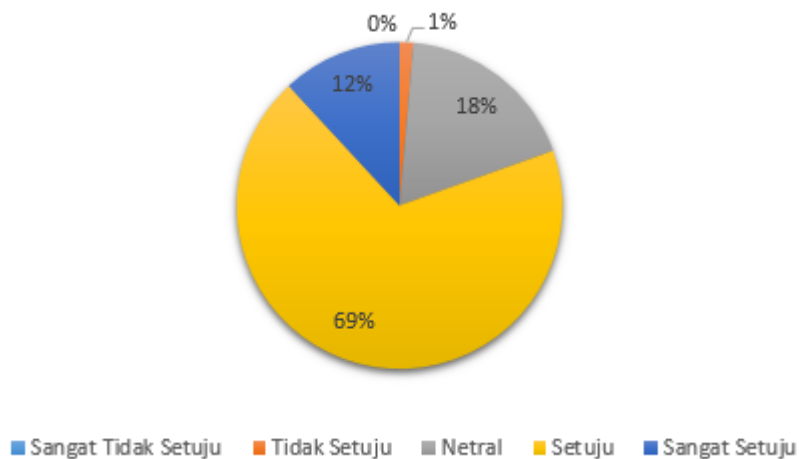
Dari hasil analisa diatas bisa dilihat bahwa Cronbach's Alpha untuk ke 14 item diatas Reliabilitas kurang dari 0.6 hal ini bisa dibilang kurang baik, karena dikatakan jika nilai Cronbach's Alpha untuk variable promosi sebesar 0,350. Karena nilai kurang dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tidak Reliabel.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Promosi Pariwisata**

Item Pernyataan	Skala	Jumlah	Skor	Persentasi
14 Item	Sangat Tidak Setuju	42 Responden	0	0%
	Tidak Setuju		8	1%
	Netral		107	18%
	Setuju		403	69%
	Sangat Setuju		70	12%
Total		42	588	100%

*Sumber: Data Diolah Peneliti dari Hasil Penelitian*

**Gambar 3. Penilaian Responden pada variabel Promosi Pariwisata**



*Sumber: Data Diolah Peneliti dari Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas mengenai aspek ini juga dapat diperkuat dengan analisis indeks terkait dengan Promosi Pariwisata.

$$\begin{aligned} \text{Indeks} &= (70 \times 5) + (403 \times 4) + (107 \times 3) + (8 \times 2) + (0 \times 1) / 588 \\ &= 350 + 1.612 + 321 + 16 + 0 / 588 \\ &= 2.299 / 588 \\ &= 3.90 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil indeks diatas terkait dengan Promosi sebesar 3.90 masuk dalam kategori Baik. Nilai ini dapat diartikan bahwa Masyarakat dan wisatawan atau responden memiliki persepsi bahwa Promosi sudah baik.

### KESIMPULAN

Wisata yang ada di Desa Labuan Kertasari belum memberikan dampak Ekonomi yang tinggi bagi masyarakat desa, hal ini dikarena tidak dikelolanya tempat wisata yang ada dengan baik, kurangnya sumber daya Manusia yang paham terkait wisata menjadi dasar tidak terkelolanya wisata yang ada. Faktor-faktor yang menghambat perkembangan pariwisata di Desa Labuan Kertasari, Pertama Faktor Internal: Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di bidang kepariwisataan dan kebudayaan masih kurang, Kesadaran sebagian para pengusaha usaha jasa pariwisata dan masyarakat masih rendah untuk memaksimalkan fasilitas penunjang pariwisata, Masih terbatasnya dana untuk membangun fasilitas yang dibutuhkan wisatawan, contoh fasilitas kursi pantai yang dibutuhkan oleh para wisatawan, dan ini menghambat perkembangan pariwisata, Ada beberapa tempat objek wisata yang masih ada sampah berserakan yang belum terkontrol dan menyebabkan daya tarik sedikit menurun bagi wisatawan, Terbatasnya tenaga kerja terampil di bidang pariwisata. Kedua Faktor Eksternal: Adanya persaingan yang semakin ketat dengan daerah lain, Meningkatnya pengaruh luar yang mempengaruhi.

Berkaitan dengan peningkatan ekonomi desa tersebut maka pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata yang ada harus segera dilakukan. Mengingat pembangunan dan pengembangan pariwisata memiliki peranan penting dalam meningkatkan ekonomi desa. Beberapa peran atau manfaat pembangunan pariwisata antara lain: Semakin besarnya kesempatan berusaha, terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pembangunan daerah, melestarikan budaya dan adat istiadat, meningkatkan kecerdasan masyarakat, meningkatkan kesehatan dan kesegaran dan dapat mengurangi konflik sosial. Mengembangkan objek wisata antara lain yaitu dengan meningkatkan promosi, mengadakan event-event, memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana, memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pariwisata dan pemerintah, pengelola beserta masyarakat bekerja bersama-sama untuk mengembangkan objek wisata. Fasilitas yang dapat dikunjungi akan membuat orang berkunjung ke sini selain itu karena adanya pengembangan spot selfie jadi tempat ini menjadi ramai pengunjung, juga dengan pemasaran melalui media Sosial dapat dengan mudah diterima masyarakat.

### REFERENSI

- Adinugraha, H. H., & Nadhifah, H. H. (2020). Analysis of Factors influencing the Purchasing Decision of Facial Foam labeled Halal. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*. <https://doi.org/10.21580/jdmhi.2020.2.1.5283>
- Asrini, T. N. (2019). Pendidikan Maritim Membangun Jati Diri Indonesia Sebagai Negara Maritim. *Wawasan Sosial Budaya Maritim 2019*.
- Busaini, B., Rinuastuti, B. H., Feriyadin, F., Wijanarko, A., Assidiq, K. A., Hadinata, L. A., & Rahmaningsih, S. (2020). PERAN PEMUDA DALAM MEMBANGUN CITRA PARIWISATA

- 
- HALAL DI DESA SETANGGOR. *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*.  
<https://doi.org/10.29303/jmm.v9i3.574>
- Coppel, J., Shetty, K. D., Raju, R. K., Acharya, D., Prabhu, S., Geladi, P., Kowalski, B. R., Sarwono, Y., of Australia, C., Indrawati, Putri, D. A., Wang, H.-Y., Wang, S.-H., Ajzen, I., Childers, T. L., Carr, C. L., Peck, J., Carson, S., Davis, F. D., ... Coppel, J. (2013). E-COMMERCE: IMPACTS AND POLICY CHALLENGES ECONOMICS DEPARTMENT WORKING PAPERS NO. 252. *Journal of Retailing and Consumer Services*.
- Lestanata, Y., & Zitri, I. (2020). Optimalisasi Sektor Pariwisata Pulau Kenawa Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). *Journal of Governance and Local Politics*.  
<https://doi.org/10.47650/jglp.v2i1.35>
- Minggu, T. D., Rumat, V. A., & Rotinsulu, D. C. (2019). ANALISIS PENGARUH BELANJA LANGSUNG, BELANJA TIDAK LANGSUNG DAN INVESTASI SWASTA TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA BITUNG. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*.  
<https://doi.org/10.35794/jpekd.12793.18.2.2016>
- Prayitno, G., & Subagiyo, A. (2018). Membangun Desa: Merencanakan Desa dengan Pendekatan Partisipatif dan Berkelanjutan. In *Tutorial Tips*.
- Pusposari, L. F., Umamah, U., & Dwi, C. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERORIENTASI KEMANDIRIAN (STUDI PADA MASYARAKAT PESISIR KECAMATAN CAMPLONG KABUPATEN SAMPANG). *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2(1), 42-62
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sutrisno, E., Artadi, I., Khafdilah, K., & Widiyanti, H. (2020). FUNGSI HUKUM DALAM PERUMUSAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA MELALUI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA. *Yustitia*. <https://doi.org/10.31943/yustitia.v6i1.96>
- Tila, L., Lestari, N., & Setianingsih, S. (2020). ANALISIS PRODUKSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *JURNAL LABATILA*. <https://doi.org/10.33507/lab.v3i01.235>
- Yusra, A. H. A., Yurisintae, E., & Isytar, I. (2019). Upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat perbatasan melalui pemberdayaan di wilayah pesisir desa temajuk kecamatan paloh kabupaten sambas. *Jurnal Pertanian*.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Zitri, I., Rifaid, R., & Lestanata, Y. (2020). Implementasi Dana Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Journal of Governance and Local Politics*.  
<https://doi.org/10.47650/jglp.v2i2.60>
- Profil Desa Lab. Kertasari Kecamatan Taliwang kabupaten Sumbawa Barat. Tahun 2017.